

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. MULINO CIPTANUSA**

SKRIPSI

Program Studi Manajemen

Nama : IIS YULIYANTI

NIM : 43105120175



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCUBUANA
JAKARTA
2009**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
PADA PT. MULINO CIPTANUSA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen

Nama : IIS YULIYANTI

NIM : 43105120175

UNIVERSITAS
MERCU BUANA



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCUBUANA
JAKARTA
2009**

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Dewan Penguji	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian	4

BAB II	LANDASAN TEORI	5
A.	Laporan Keuangan	5
1.	Pengertian Laporan Keuangan	5
2.	Tujuan Laporan Keuangan	6
3.	Bentuk dan Sistem Penyajian Laporan Keuangan	7
B.	Analisis Laporan Keuangan	11
1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	12
2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	12
3.	Metode dan Teknik Laporan Keuangan	13
4.	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	16
5.	Analisis Rasio	18
C.	Kerangka Pemikiran	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Gambaran Umum Perusahaan	28
1.	Struktur Organisasi	31
2.	Prosedur Produksi dan Pengiriman Barang	32
B.	Metodologi Penelitian	32
C.	Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	33
1.	Variabel likuiditas	33
2.	Variabel solvabilitas	33
3.	Variabel rentabilitas	34
4.	Variabel aktivitas	34
D.	Skala Pengukuran	34

E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Metode Analisis Data	35
1. Analisis Rasio Likuiditas	36
2. Analisis Rasio Solvabilitas	36
3. Analisis Rasio Rentabilitas/Profitabilitas	36
4. Analisis Rasio Aktivitas	37
5. Analisis Du Pont	37
 BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Rasio.....	39
1. Analisis Rasio Likuiditas	39
2. Analisis Rasio Solvabilitas	42
3. Analisis Rasio Rentabilitas/Profitabilitas	44
4. Analisis Rasio Aktivitas	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA	 xiii
LAMPIRAN	xv

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Analisis Laporan Keuangan
- Gambar 3.1 Prosedur Produksi dan Pengiriman Barang
- Gambar 4.1 Grafik Analisa Ratio Likuiditas Tahun 2006, 2007, 2008
- Gambar 4.2 Grafik Analisa Ratio Solvabilitas Tahun 2006, 2007, 2008
- Gambar 4.3 Grafik Analisa Ratio Rentabilitas Tahun 2006, 2007, 2008
- Gambar 4.4 Analisis Return On Investment Tahun 2006
- Gambar 4.5 Analisis Return On Investment Tahun 2007
- Gambar 4.7 Analisis Return On Investment Tahun 2008



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Oilfield Product List</i>
Tabel 3.2	<i>Maintenance Product List</i>
Tabel 4.1	Analisa Ratio Likuiditas Tahun 2006, 2007, 2008
Tabel 4.2	Analisa Ratio Solvabilitas Tahun 2006, 2007, 2008
Tabel 4.3	Analisa Ratio Rentabilitas Tahun 2006, 2007, 2008
Tabel 4.4	Analisa Ratio Aktivitas Tahun 2006, 2007, 2008



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi PT. Mulino Ciptanusa
- Lampiran 2 Perbandingan NERACA per 31 Desember 2006, 2007, 2008
- Lampiran 3 Perbandingan Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2006, 2007, 2008
- Lampiran 4 Perhitungan Analisis Rasio



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia usaha berkembang di berbagai sektor yang ditandai dengan munculnya berbagai jenis usaha. Perkembangan yang pesat ini menuntut perhatian yang lebih dari seorang manajer untuk dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang tepat agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya sehingga tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Laporan Keuangan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memberikan informasi keuangan kepada dunia usaha, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dan sebagai alat bantu manajemen dalam usaha pengambilan keputusan.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi/Laba, serta laporan-laporan keuangan yang lainnya. Dengan menganalisis neraca akan diketahui gambaran tentang posisi keuangannya (aktiva, hutang, dan equitas), sedangkan analisis rugi /laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Keuangan bukan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dan sebagai alat bantu manajemen usaha dalam pengambilan keputusan, baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.

Ada terdapat berbagai macam teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, tetapi pada penyusunan skripsi ini penulis hanya akan membahas tentang analisis beberapa rasio tertentu, berikut analisa perbandingannya. Dengan melakukan analisis rasio & analisis perbandingannya pada tahun buku 2006, 2007 dan 2008 akan diketahui gambaran baik atau buruknya tentang hasil yang dicapai perusahaan pada tahun buku 2006, 2007 maupun 2008 dan mengetahui sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan manajemen di bidang keuangan dinilai cukup berjalan atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat betapa pentingnya analisis terhadap laporan keuangan, maka penulis berusaha membahasnya dalam suatu bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MULINO CIPTANUSA.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari tahun buku 2006 sampai dengan tahun buku 2008 berdasarkan pada analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas), serta analisis perbandingannya, dan keputusan apa yang diambil manajemen berdasarkan analisis tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi penulis membatasi hanya untuk Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba untuk tahun buku 2006 sampai dengan tahun 2008 yang SPT Tahunan-nya telah dilaporkan ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).

Sedangkan Analisa Laporan Keuangan dilakukan hanya meliputi analisa ratio (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas) yang diperbandingkan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana gambaran yang jelas tentang keadaan perusahaan dalam pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berlandaskan pada analisa likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas, dan analisa perbandingannya.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehingga dapat diketahui keadaan posisi keuangan dan prospek usaha, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Di samping itu, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menempatkan setiap dana yang dikeluarkannya dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi penulis

Untuk mempelajari dan mengimplementasikan antara ilmu-ilmu yang didapat di perkuliahan yang berupa teori-teori dengan praktek nyata yang dilakukan dalam perusahaan serta untuk dapat memperluas wawasan penulis dan pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai topik yang dibahas dalam skripsi ini.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini untuk memperdalam pengetahuan-pengetahuan pembaca dan dapat digunakan sebagai informasi ataupun bahan literatur dalam melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Drs. H. S. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2004 : 24), Laporan Keuangan adalah:

"Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi/laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

Laporan keuangan menurut Eguene F. Brigman dan Joel F. Houston dalam bukunya *Manajemen Keuangan I* (2001 : 36) sebagai berikut:

"Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga memikirkan aktiva riil di balik angka-angka tersebut".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka dan daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode mengenai neraca dan perhitungan rugi laba yang dimaksudkan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan terutama pihak diluar perusahaan itu sendiri.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan sifatnya hanya memberikan informasi secara kuantitatif, oleh karena itu belum dapat digunakan secara langsung sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Informasi ini sifatnya masih terbatas sehingga perlu dilakukan penafsiran dari data-data keuangan yang disajikan. Penafsiran ini dilakukan dengan jalan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan terlebih dahulu agar dapat diperoleh gambaran sebelum mengambil keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

3. Bentuk dan sistem penyajian laporan keuangan

Bentuk-bentuk laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca disusun dalam 2 bentuk, yaitu bentuk rekening T, dan bentuk laporan. Bentuk rekening T (*T account*) posisi aktiva disusun di bagian kiri dengan urutan-urutan sebagai berikut :

- 1). Aktiva Lancar;
- 2). Investasi Jangka Panjang
- 3). Aktiva Tetap Berwujud;
- 4). Aktiva Tetap Tidak Berwujud;
- 5). Aktiva Lain-lain.

Sedangkan pasiva disusun di bagian kanan dan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu utang dan modal. Utang disusun dengan urutan sebagai berikut :

Utang lancar, terdiri atas :

- 1). Utang dagang;
- 2). Utang wesel;
- 3). Uang muka penjualan;
- 4). Utang biaya
- 5). Utang lancar lain-lain.

Modal disusun dalam neraca dengan urutan sebagai berikut:

- 1). Modal saham beredar;
- 2). Agio / disagio saham;
- 3). Modal penilaian kembali;
- 4). Modal sumbangan;
- 5). Modal lain-lain;
- 6). Laba ditahan;
- 7). Laba tahun berjalan.

Bentuk lain dari neraca adalah bentuk laporan. Dalam bentuk ini di mana aktiva, utang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik aktiva, pasiva maupun utang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca bentuk rekening T.

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi dapat disusun dengan cara *all inclusive* (laporan laba/rugi yang memasukkan elemen-elemen yang biasa terjadi dan luar biasa), serta *current operating performance* (laporan laba/rugi yang hanya berisi elemen-elemen yang biasa terjadi dan tidak termasuk elemen-elemen yang luar biasa). Semuanya itu dapat disusun dalam dua bentuk:

- 1). *Multiple Step (bertahap)*

Bentuk *multiple step* adalah bentuk laporan laba/rugi di mana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap

pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut :

- a). Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan;
- b). Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha;
- c). Penghasilan bersih sebelum pajak; yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya di luar usaha;
- d). Penghasilan bersih sesudah pajak; yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan;
- e). Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan atau dikurangi dengan elemen-elemen yang tidak biasa (sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa)

2). *Single Step*

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara :

- a) Pendapatan-pendapatan dan laba;
- b) Biaya-biaya dan kerugian.

c. Laporan Penggunaan Dana

Perusahaan dengan bentuk perseroan, laporan penggunaan dana atau yang lebih sering disebut sebagai laporan laba tidak dibagi (*retained earning*) biasanya mencantumkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam perhitungan laba/rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasikan saldo awal dan akhir kas. Tujuan Laporan Arus Kas adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash out flows*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan

dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006 : 190), arti analisis laporan keuangan adalah :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Sedangkan menurut Henry Simamora (2000 : 516) yang dimaksud analisis laporan keuangan adalah :

“Analisis yang terdiri atas aplikasi alat-alat dan teknik-teknik analisis laporan keuangan dan data relevan lainnya untuk menggali informasi yang berfaedah.”

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menggali informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap. Kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa;

- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*);
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan;
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*);
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan;
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis;
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal;
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya;
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menilai prestasi perusahaan;
- b. Untuk memproyeksi keuangan perusahaan;
- c. Untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, mengenai posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, dan indikator pasar modal.
- d. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu;
- e. Untuk melihat komposisi struktur keuangan, dan arus dana.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal itu disebut pula sebagai analisa dinamis. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada

saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya (Munawir, 2004).

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1). *Analisa Perbandingan* Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2). *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3). Laporan dengan persentase per komponen atau *Common size statement*, adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- 4). Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5). Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6). Analisa Rasio, adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7). Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain untuk perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8). Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai

tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan (Munawir, 2004).

4. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah ataupun dalam unit.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Dalam melakukan perbandingan ini perlu diyakinkan bahwa :

- a. Standar penyusunan laporan keuangan harus sama.
- b. Size dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan, bukan berarti harus sama.
- c. Periode laporan keuangan yang dibandingkan harus sama (Harahap, 2007).

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa analisis perbandingan ini bisa dilakukan melalui cara :

- a. Neraca perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya

Dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba/rugi, maka dapat diketahui secara cepat kondisi naik/turunnya

perusahaan. Naik/turunnya kondisi perusahaan ini bisa diindikasikan melalui angka-angka, prosentase, maupun rasio.

b. Perbandingan dengan perusahaan sejenis yang dianggap terbaik

Dengan membandingkan melalui perusahaan yang sejenis, maka dapat diketahui prestasi baik/buruknya perusahaan. Perbandingan ini bisa dilakukan dengan instrumen laporan-laporan keuangan antara kedua perusahaan. Di sini dapat diketahui *over invest* (investasi berlebih) atau *under invest* (investasi yang minus) dalam masing-masing pos antara kedua perusahaan.

c. Perbandingan dengan angka/laporan norma industri atau rata-rata industri.

Untuk melakukan analisis ini kita harus memiliki angka-angka yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berfungsi menerbitkan norma industri.

d. Perbandingan budget dengan realisasi.

Teknik analisis perbandingan dengan budget ini dilakukan dengan maksud untuk :

- 1). Mengetahui pusat pertanggungjawaban;
- 2). Mengetahui siapa yang akan diberikan penghargaan dan sanksi;

- 3). Sebagai bahan pengalaman untuk perbaikan operasi selanjutnya, siapa yang akan dicontoh dan siapa yang tidak perlu dibantu mengatasi *unfavorable*;
- 4). Melihat pos-pos biaya yang perlu mendapat lampu kuning;
- 5). Menjadi “*early warning system*” atas manajemen biaya dan hasil;
- 6). Sebagai bahan dalam kemungkinan revisi budget.

e. Perbandingan Internal Perusahaan

Perbandingan laporan dari internal dapat dilakukan untuk menilai prestasi masing-masing. Misalnya perbandingan antar Divisi, Cabang, Sektoral, daerah atau wilayah, Manajer, produk, dan sebagainya.

4. Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, kas dan total aset, harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan antara hubungan pos tertentu dengan pos lainnya.

Rasio keuangan itu banyak sekali bentuknya, di antaranya yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas;
- b. Rasio Solvabilitas;

- c. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas;
- d. Rasio Leverage;
- e. Rasio Aktivitas;
- f. Rasio Pertumbuhan;
- g. *Market Based* (Penilaian Pasar);
- h. Rasio Produktivitas.

Namun sesuai dengan perumusan masalah, maka penjelasan teoritis mengenai teknik-teknik analisis rasio ini hanya meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1). Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban–kewajiban lancarnya.

2). Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{RC} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

RC = Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

3). Rasio Kas atas Aktiva Lancar

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah porsi kas dibandingkan total aktiva lancar.

4). Rasio Kas atas Utang Lancar

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

5). Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva.

6). Aktiva Lancar dan Total Utang

$$\text{Rasio Aktiva Lancar Dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

1). Rasio Utang atas Modal

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pihak luar

2). Debt Service Ratio (Rasio Pelunasan Hutang)

$$DSR = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Pemb. Beban non Kas}}{\text{Pemb. Bunga dan Pinjaman}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman.

3). Rasio Utang atas Aktiva

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).

c. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1). Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2). Rasio Perputaran Aktiva (*Return On Aset*)

$$\text{Assets Turn Over (Return On Aset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

3). *Return On Investment (Return on Equity)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4). ***Return On Total Assets***

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

5). ***Operating Ratio***

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil.

6). ***Earning Per Share***

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

7). ***Gross Margin Rasio***

$$\text{Gross Margin Rasio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

8). Rasio Kemampuan Lain

$$\text{Rasio Kemampuan Lain} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah:

1). *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan beberapa kali dana yang tertanam keseluruhannya aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau bagaimana kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

2). *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Jumlah piutang dagang dan kegiatan taksiran waktu pengumpulannya dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

3). *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

4). *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu, tingkat perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

5). *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Persediaan rata - rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

atau

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Periode penahanan persediaan rata-rata yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada digudang.

6). **Working Capital Turn Over**

Tingkat perputaran modal kerja dapat dibagi dua:

- (a). Perputaran modal kerja netto (*net working capital turn over*)

$$\text{Net Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

- (b). Perputaran modal kerja bruto (*gross working capital turn over*)

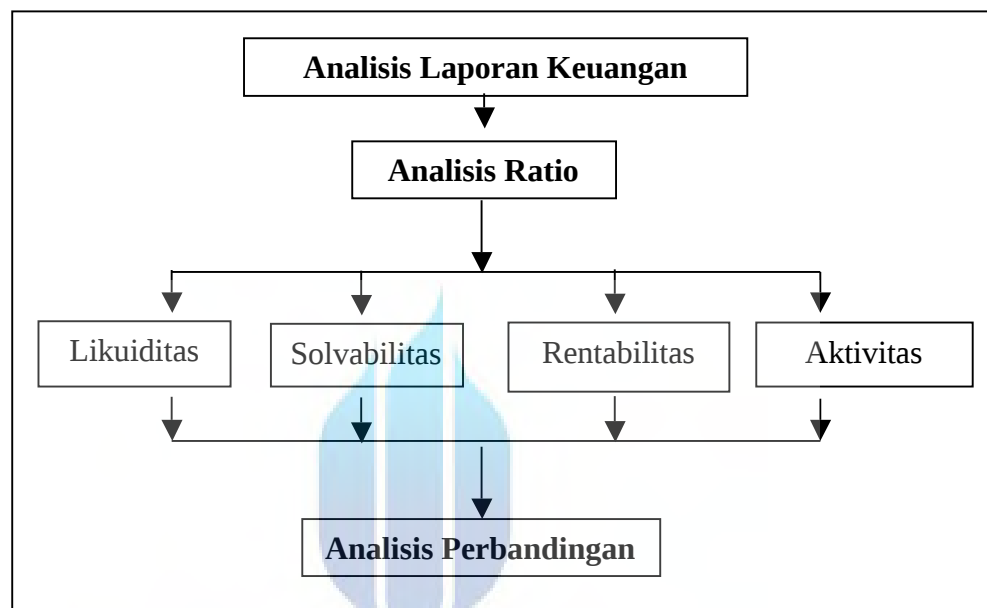
$$\text{Gross working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar}}$$

Perhitungan perputaran modal kerja yang ditujukan untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan tertentu yang telah ditetapkan.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Analisis Laporan Keuangan
PT. Mulino Ciptanusa



Rangkaian penalaran dalam kerangka pemikiran di atas telah didasari dengan teori-teori yang masih berlaku sampai saat penelitian berlangsung. Analisis Laporan Keuangan dilakukan berdasarkan Analisis Rasio yang dibandingkan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Dengan menggunakan analisis rasio yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Mulino Ciptanusa adalah sebuah perusahaan *manufacture* di bidang *blending kimia* (formulator) khusus untuk perminyakan yang struktur permodalannya dalam bentuk saham, namun kepemilikan saham perusahaan masih tertutup. PT. Mulino Ciptanusa didirikan berdasarkan Akte Notaris perubahan terakhir Wisrahmalitha Algamar, SH No. 1 tanggal 01 Maret 2001 yang telah disahkan Menteri Kehakiman dengan SK Menkeh RI tanggal 09 April 1999 No: C-898.HT.03.01-TH.1999 dan telah terdaftar pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI dengan Nomor TDP: 09031628539, dan telah dikukuhkan sebagai PKP pada 21 Mei 1999 dengan NPWP: 01.863.443.6.015.000.

Pada Juni 1999 perusahaan telah memulai operasi dengan berkantor di Wisma PEDE Lt. 5 Jl. MT. Haryono Kav. 17 Jakarta Selatan 12810, namun kini berpindah alamat di Komplek Rukan INKOPAL Blok F No 51 Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading Jakarta Utara, serta memiliki *warehouse* di JABABEKA Commercial Industri di atas tanah $\pm 2.100 \text{ m}^2$ dan *factory* pada Jl. Raya TPU Semper Kebantenan – Tanjung Priok dengan luas tanah $\pm 7.150 \text{ m}^2$. Hingga saat ini perusahaan telah memperkerjakan sedikitnya 50 pekerja (20 orang untuk di pabrik, 10 orang untuk di *warehouse*, dan 20 orang pada kantor).

Core production PT. Mulino Ciptanusa adalah industri-industri kimia khusus di bidang perminyakan (*oilfield*) dan perawatan mesin (*maintenance*) seperti pada *Product List* berikut:

Tabel 3.1
Oilfield Product List

Code	Product Name
2000 – 2090	Scale Inhibitor (SKELHIB)
3000 – 3090	Stimulation Surfactant (STIMSOL – 106)
3400 – 3490	Oxygen Scavanger (SCAVOX)
3500 – 3550	Biocide (BIOTREAT)
4000 – 4090	Paraffin Treating (PARATREAT)
5000 – 5090	Demulsifier (MULTREAT)
6000 – 6090	Reverse Demulsifier (WESTREAT)
7000 – 7400	Foamer (FOMIGEN)
7500 – 7900	Deafoamer (FOMTREAT)
8000 – 8090	Corrosion Inhibitor (KOROhib)
9000 – 9020	Spilchem – 102

Sumber : PT. Mulino Ciptanusa (2007)

Tabel 3.2
Maintenance Product List

Code	Product Name
1100 – 1190	Carbon Remover (CARBOSOL)
1200 – 1290	Tripol
1300 – 1390	Alklin – 237
1400 – 1450	Vikasol
1900 – 1910	Degrisol – 234

Sumber : PT. Mulino Ciptanusa (2007)

Metode pemasaran untuk semua produk tersebut dipasarkan dengan mekanisme tender atau kontrak kerjasama keagenan. Hingga saat ini perusahaan telah berhasil memasok produk-produk kimia khusus perminyakan tersebut kepada beberapa perusahaan, seperti: KONDUR Petroleum SA, Energi Mega Persada (EMP) Kangean d/h ARCO, PT. Sumberani Persada Oil, CNOOC, KNOOC, JNOOC, PT. NOI, Halliburton, Pertamina DOH JBB, Pertamina-Limau Prabumulih, KALILA Korinci Opt Ltd, PT. Ekajaya Kridatama, Medco Energi, PT. ACR, PT. Andramuda, PT. Bukit Apit, REPSOL YPF, PT. Krakatau Steel, Chandra Asri, Petrochina, CALTEX Rumbai, dan PT. Atlas Copco Indonesia dengan total produksi sampai Desember 2007 mencapai ± 1.150 drum.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri kimia khusus, maka dalam kegiatan operasionalnya telah dilengkapi dengan prosedur *Healty, Safety, dan Environment* (HSE), dan telah melakukan *water treatment*

(penanggulangan limbah industri), serta telah memperdulikan kesehatan dan kesejahteraan karyawannya dengan melakukan *medical chek-up* per 6 (enam) bulan sekali untuk seluruh karyawan di pabrik dan *warehouse*, serta per 1 (satu) tahun sekali untuk karyawan administrasi kantornya.

1. Struktur Organisasi

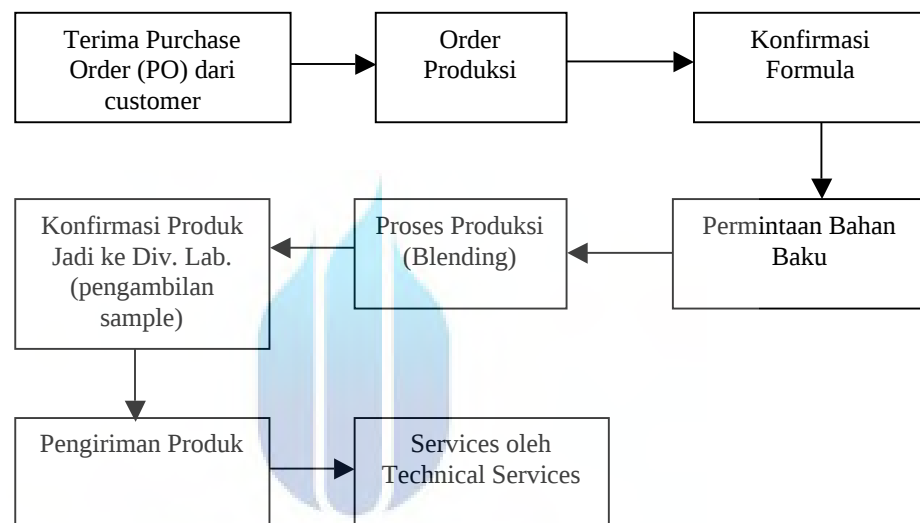
Suatu perusahaan akan berjalan dengan baik jika didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik pula. Pada umumnya hasil dari proses organisasi digambarkan dalam suatu bagan atau sering disebut juga struktur organisasi. Struktur organisasi perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan aktivitas yang dijalannya, tetapi ada beberapa ciri-ciri yang relatif sama antar masing-masing perusahaan, seperti; adanya pembagian tugas, penetapan kedudukan, dan pembatasan wewenang dengan jelas.

Adanya struktur organisasi, maka dapat dipastikan siapa yang akan bertanggungjawab atas suatu kegiatan tertentu, karena dengan demikian tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu organisasi menjadi penting untuk diketahui. (Gambar struktur organisasi terdapat pada lampiran hal xiv).

2. Prosedur Produksi dan Pengiriman Barang

Kebijakan prosedur produksi dan pengiriman barang pada perusahaan telah ditetapkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Prosedur Produksi dan Pengiriman Barang



Sumber : PT. Mulino Ciptanusa (2007)

B. Metodologi Penelitian

Tipe masalah yang diperoleh selama penelitian pada PT. Mulino Ciptanusa adalah masalah-masalah teoritis yang memerlukan penelitian untuk menjelaskan (atau memprediksi) fenomena yang berkaitan dengan pos-pos dalam laporan keuangan tahun buku 2006, 2007, dan 2008.

Berdasarkan karakteristik masalah, maka tipe penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian bersifat deskriptif yang memiliki tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta dan peristiwa dari variabel-variabel yang diteliti.

C. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Penentuan *construct* dalam pembahasan skripsi ini adalah jelas, mengarahkan analisis-*analisis* laporan keuangan dalam menghasilkan suatu gambaran nyata tentang kondisi perusahaan secara terperinci, karena pembahasan skripsi ini menggunakan variabel-variabel yang nyata (kuantitatif). Namun, penulis tidak membuat hipotesis dalam skripsi ini, mengingat jenis penelitian bersifat deskriptif yang universal/komplek yang meliputi seluruh pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Adapun identifikasi dan definisi variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas

Likuiditas merupakan bentuk kemampuan yang dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan sebaliknya.

2. Variabel solvabilitas

Adapun solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Selain itu juga menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya, apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas pemegang saham.

3. Variabel rentabilitas

Rentabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

4. Variabel aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio Aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada dalam perusahaan. Rasio ini menyangkut berbagai investasi dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

D. Skala Pengukuran

Pengukuran dilakukan terhadap data-data kuantitatif dengan menggunakan skala pengukuran analisa rasio yang diperbandingkan. Skala pengukuran ini biasanya berbentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya. Dalam skripsi ini yang dijadikan skala pengukurannya adalah laporan keuangan tahun buku 2006, sekaligus dijadikan sebagai tahun dasar untuk melakukan analisa perbandingan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Jadi, skala pengukurannya bukan didasarkan pada perusahaan sejenis, budget dan realisasi, maupun pada norma-norma industri, melainkan didasari pada analisa rasio tahun buku sesudahnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah jenis data kuantitatif atau data dokumenter, yaitu data *numeric* yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan meliputi daftar neraca, dan laporan rugi laba Adapun sumber data yang diperoleh adalah data sekunder, karena data yang diperoleh adalah data yang telah diolah dari sumber objek yang diteliti, dalam hal ini PT. Mulino Ciptanusa.

Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi (*observation methods*) yang hanya meliputi Penelitian Kepustakaan (*Lybrary Research*), yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari dan meneliti bahan-bahan kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, artikel, data sekunder yang didapat dari PT. Mulino Ciptanusa serta catatan kuliah dan makalah yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.

F. Metode Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh adalah melalui metode observasi, tidak menyebarkan kuesioner ataupun perangkat lainnya, sehingga kualitas dan validitas data tidak diragukan lagi karena penulis memperoleh data langsung dari sumber yang diteliti (data dokumenter - data sekunder). Untuk itu, data sekunder harus disederhanakan agar mudah diterjemahkan dan sesuai dengan pokok bahasan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis rasio dan analisis perbandingan, yang meliputi :

1. Analisis Rasio Likuiditas :

a. Rasio Lancar;

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*);

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Analisis Solvabilitas :

a. Rasio Utang atas Modal;

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b. Rasio Utang;

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Analisis Rentabilitas / Profitabilitas :

a. *Profit Margin*;

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Ratio*;

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Investment*;

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal (Equity)}}$$

4. Analisis Aktivitas :

a. *Total Assets Turn Over*

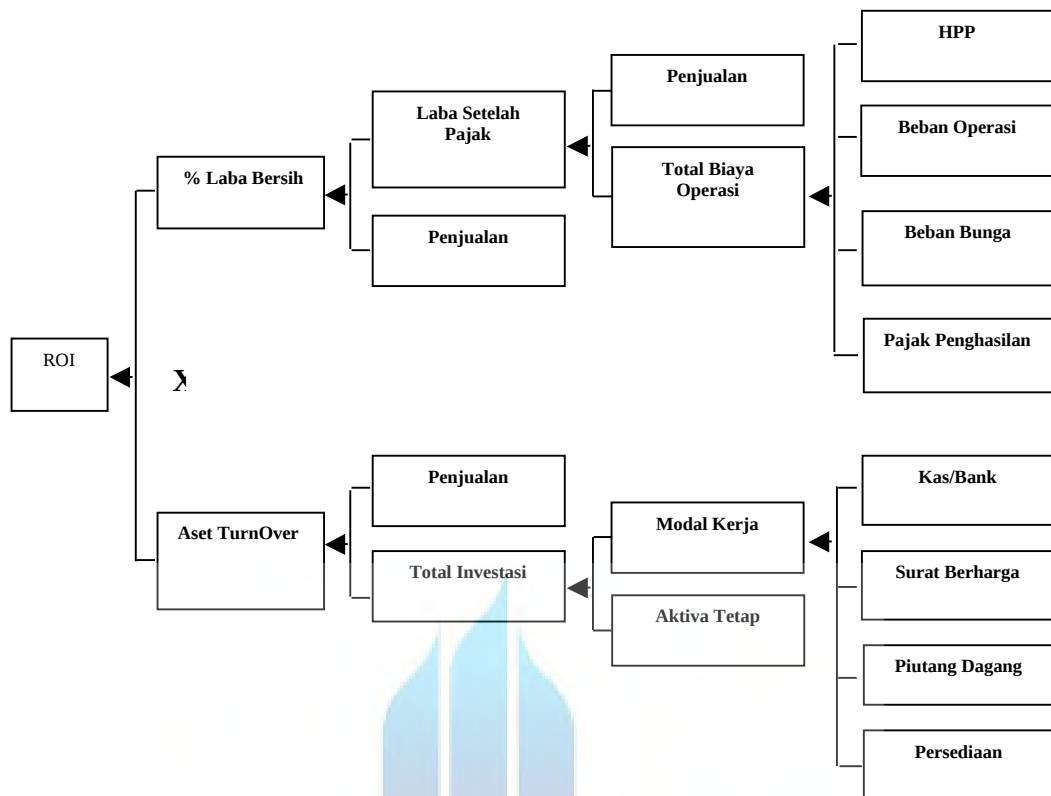
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

5. Analisis Du Pont

Selain dengan menggunakan analisa laporan keuangan, kita juga dapat menggunakan analisa lain yang dikenal dengan analisa Du Pont dimana dalam skripsi ini akan membandingkan untuk tiga periode. Du-pont telah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya, ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (20046333) “Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail sebagai berikut.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

Dari hasil perhitungan terhadap rasio keuangan PT. Mulino Ciptanusa tahun 2006, 2007, 2008, diperoleh perhitungan rasio sebagai berikut: (Metode perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4).

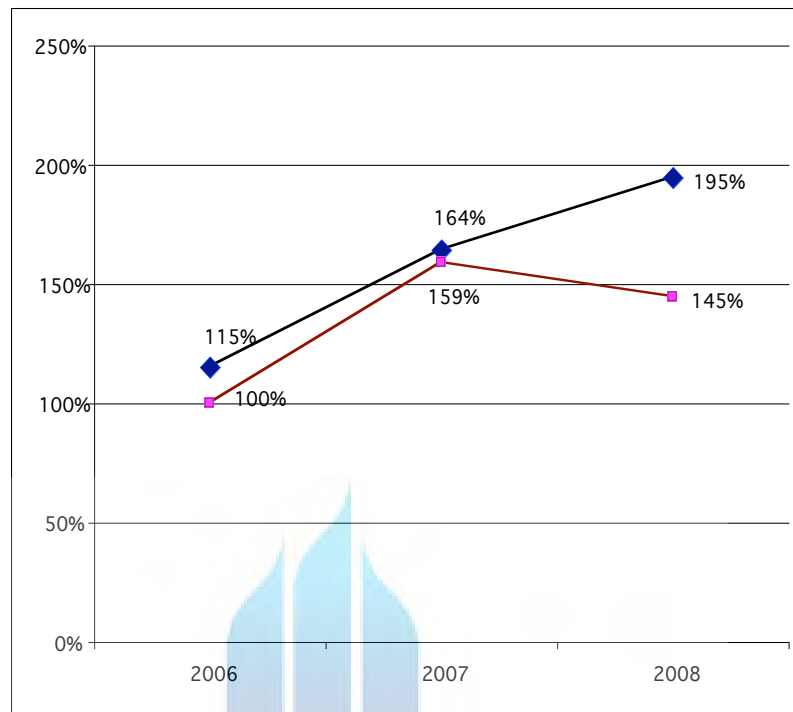
1. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 4.1
Analisa Ratio Likuiditas Tahun 2006, 2007, 2008

	Rasio Likuiditas	Tahun		
		2006	2007	2008
a.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	115%	164%	195%
b.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	100%	159%	145%

Sumber: Perhitungan Analisis Rasio Lampiran 4

Grafik 4.1
Analisa Ratio Likuiditas Tahun 2006, 2007, dan 2008



Hasil analisa ratio likuiditas antara tahun 2006, 2007 sampai dengan 2008 menunjukkan:

a. Ratio Lancar

Pada tahun 2006, 2007, dan 2008 rasio lancar perusahaan menunjukkan 115%, 164%, dan 195% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar pada tahun 2006 dijamin Rp. 1,15 aktiva lancar, tahun 2007 dijamin Rp. 1,64 aktiva lancar dan pada tahun 2008 dijamin Rp. 1,95 aktiva lancar. Hal ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan dari tahun 2006 sampai tahun 2008 likuid karena aktiva lancar mampu untuk menutup hutang lancarnya. Penyebab dari kenaikan rasio pada tahun 2006 ke tahun 2007 karena adanya kenaikan kas sebesar 90% atau Rp. 172.413.673,- piutang usaha 293% atau Rp. 9.485.702.044,- sedangkan pada

tahun 2007 ke 2008 mengalami kenaikan 98% atau Rp. 358.352.785,- pada pos persediaan senilai dengan 717% atau 1.638.888.154,- jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Atas indikator ini, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik, perusahaan secara tidak langsung memperoleh bonafiditas cukup baik, artinya dari sudut pandang para supplier/vendor yang menjadi rekanan perusahaan mereka secara penuh mempercayai perusahaan apabila terjadi transaksi keuangan yang dilakukan secara kredit antara kedua belah pihak.

b. Ratio Cepat (*Quick Ratio*)

Dari grafik 4.1, ratio cepat di tahun 2006 menunjukkan sebesar 100% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh kas dan piutang sebesar Rp. 1,- hal ini menunjukkan bahwa kas + piutang + efek perusahaan mampu menutup hutang lancar akan tetapi cash flow dari perusahaan tersebut akan terganggu. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 159% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh kas dan piutang sebesar Rp. 1,59, hal ini dikarenakan naiknya jumlah piutang. Sedangkan untuk tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 145% dimana untuk setiap Rp 1,- hutang lancar dapat dijamin oleh Rp 1,45 aktiva yang paling lancar, hal ini disebabkan kewajiban lancar naik mencapai 234%, dimana tahun 2007 senilai Rp. 9.015.459.321 dan pada tahun 2008 mencapai Rp.

30.107.184.202. Naiknya kewajiban lancar ini seiring dengan naiknya persediaan sebesar 717%, artinya perusahaan membiayai persediaan dengan menggunakan hutang.

Secara umum rasio cepat ini menunjukkan bahwa perusahaan untuk tahun buku 2007 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2006 dan tahun 2008 mengalami penurunan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

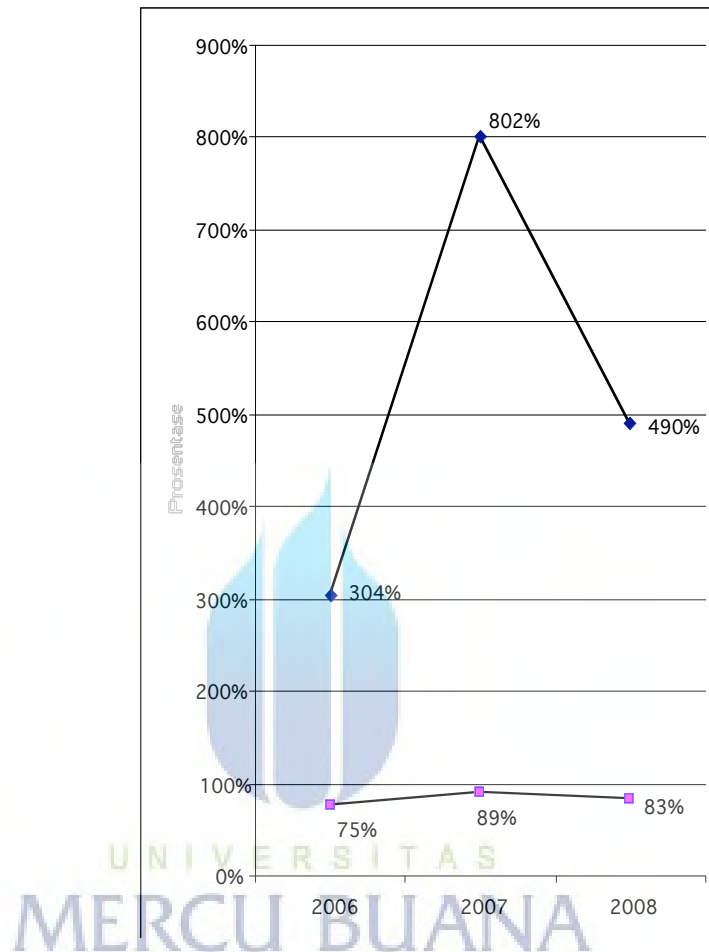
Tabel 4.2
Analisa Ratio Solvabilitas Tahun 2006, 2007, 2008

	Rasio Solvabilitas	Tahun		
		2006	2007	2008
a.	Rasio Utang atas Modal	304%	802%	490%
b.	Rasio Utang	75%	89%	83%

Sumber: Perhitungan Analisis Rasio Lampiran 4

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Grafik 4.2
Analisa Rasio Solvabilitas Tahun 2006, 2007, dan 2008



Analisa ratio solvabilitas antara tahun 2006, 2007 sampai dengan 2008 menunjukkan:

a. Ratio Utang atas Modal

Ratio utang atas modal pada tahun 2006 sebesar 304% dan di tahun 2007 naik menjadi 802% dikarenakan naiknya utang bank atau pinjaman ke bank sedangkan pada tahun 2008 menurun menjadi 490% dikarenakan ada tambahan setoran modal. Jika dilihat dari sisi pemilik, kondisi ini menggambarkan hal yang

baik dimana rasio hutang lebih besar dari modal. Namun sebaliknya bagi pihak eksternal.

b. Ratio Utang

Prosentase utang atas aktiva di tahun 2006 sebesar 75% artinya setiap Rp. 0,75 hutang perusahaan dijamin Rp. 1,- perusahaan dapat dikatakan solvabel karena dapat menutup hutang dengan aset yang dimilikinya. Tahun 2007 naik menjadi 89% disebabkan meningkatnya total hutang sebesar Rp. 21.401.903.247,- atau 1.341% dan naiknya total aktiva sebesar Rp. 22.328.905.646,- atau 197%. Di tahun 2008 turun menjadi 83% dikarenakan turunnya total hutang sebesar Rp. 44.230.434.814,- atau 351% dan hal ini juga di ikuti dengan turunnya total aktiva sebesar Rp. 55.617480.696,- atau 165%. Untuk tahun buku 2007 perusahaan dapat dikatakan lebih *solveable* dibanding tahun 2006 dan tahun 2008. Artinya, jika perusahaan pailit perusahaan dapat membayar semua hutang dengan menjual aktiva perusahaan.

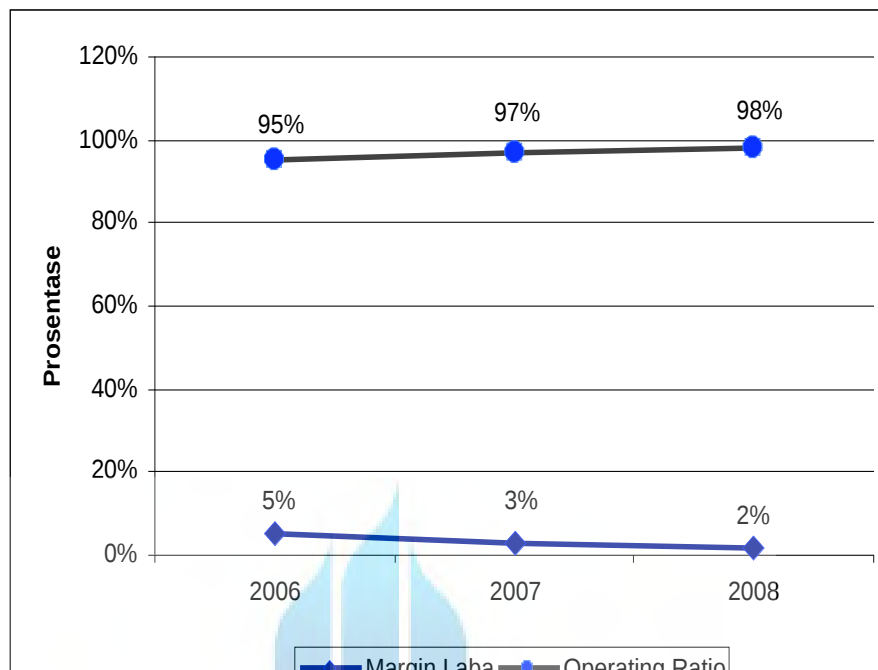
3. Analisa Rasio Rentabilitas

Tabel 4.3
Analisa Ratio Rentabilitas Tahun 2006, 2007, 2008

	Rasio Rentabilitas	Tahun		
		2006	2007	2008
a.	Margin Laba	5%	3%	2%
b.	Operating Ratio	95%	97%	98%

Sumber: Perhitungan Analisis Rasio Lampiran 4

Grafik 4.3
Analisa Rasio Rentabilitas Tahun 2006, 2007, dan 2008



Analisa ratio Rentabilitas antara tahun 2006, 2007 sampai dengan 2008 menunjukkan:

a. **Margin Laba (*Profit Margin*)**

Margin laba menurun dari tahun 2006, 2007 dan 2008 yaitu sebesar 5%, 3% dan 2% hal ini dikarenakan meningkatnya harga pokok penjualan dan biaya penjualan. Pada tahun 2008 profit margin perusahaan senilai 2%, artinya setiap 100% penjualan yang dihasilkan hanya membuahkan pendapatan bersih sebesar 2%, secara tidak langsung perusahaan dikatakan *unrentable* (tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal atau berjalan kurang efisien). Bila kita lihat dari struktur laporan laba/rugi untuk tahun buku 2008, terlihat jelas bahwa unsur yang paling besar mempengaruhi turunnya pendapatan bersih adalah naiknya

Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Biaya Penjualan dibandingkan tahun 2006 dan tahun 2007. Kenaikan HPP ini antara lain disebabkan naiknya harga bahan baku produksi dan fluktuatif *exchanges rate*, terutama untuk bulan September sampai dengan Desember. Disamping itu juga, terjadi kenaikan untuk biaya transportasi sejalan dengan berkembangnya isu krisis global.

b. Operating rasio

Dari grafik 4.3 dapat kita lihat besarnya rasio biaya atas penjualan untuk tahun 2006, 2007 dan 2008. Jika kita lihat secara nilai, dari tahun ke tahun penjualan mengalami peningkatan untuk tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 penjualan meningkat 46%. Sedangkan untuk tahun 2008, jika dibandingkan dengan tahun 2007 meningkat menjadi 115%. Namun, jika kita bandingkan antara penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan, perusahaan mengalami penurunan dari 105% pada tahun 2006 menjadi 103% di tahun 2007 dan 102% di tahun 2008. Selain itu, jika kita bandingkan rasio biaya atas penjualan perusahaan terus mengalami kenaikan. Di tahun 2006 rasio biaya atas penjualan mencapai angka 95% dan tahun 2007 terus naik 2% menjadi 97%. Sedangkan di tahun 2008 menjadi 98%. Hal ini menyebabkan nilai *profit margin* atau tingkat pendapatan menurun seperti tergambar pada grafik 4.3. Naiknya total biaya ini antara lain disebabkan karena naiknya Harga Pokok Produksi

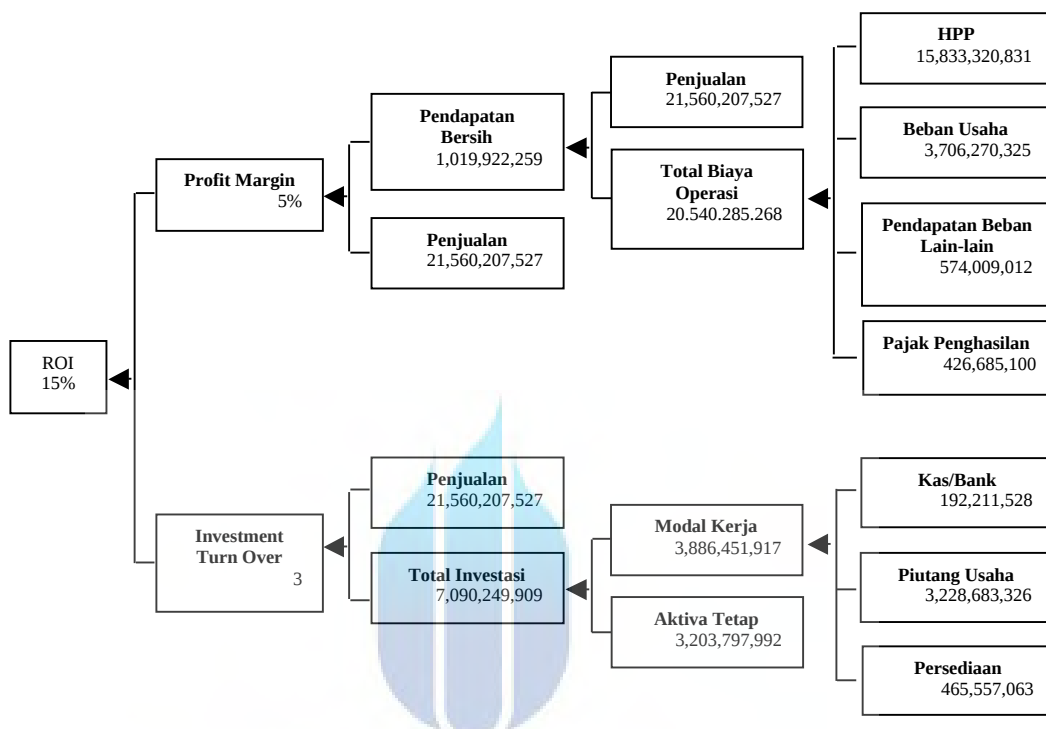
atau naiknya bahan baku, bahan penolong, dan biaya-biaya overhead lainnya. Tahun 2007, harga pokok produksi meningkat dari tahun 2006 sebesar 46% dimana di tahun 2006 harga pokok produksi mencapai angka Rp 15,833,320,831,- menjadi Rp 23,098,545,826,- ditahun 2007. Sedangkan di tahun 2008 presentasinya naik menjadi 132% dari tahun 2007 menjadi Rp 53,599,871,005,-. Kenaikan ini juga diiringi dengan naiknya variable-variable biaya yang lain seperti pendapatan beban usaha dan pajak penghasilan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan berjalan dengan kurang efisien dimana pos-pos biaya terus mengalami kenaikan.

c. Return On Investment

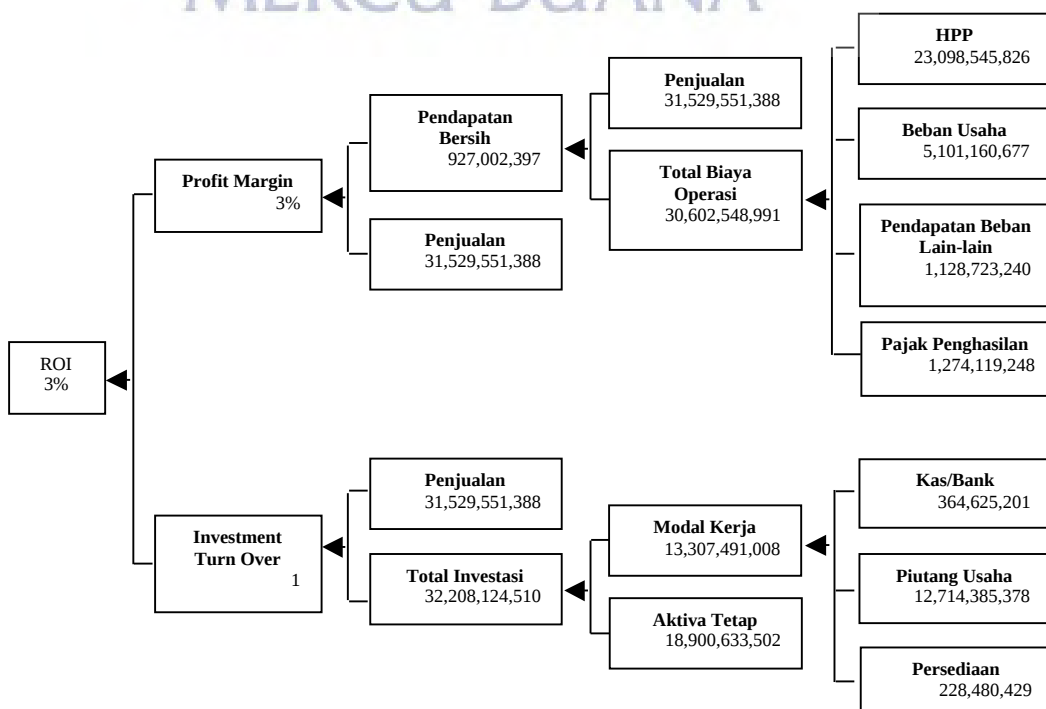
Untuk mencari Return On Investment penulis menggunakan Model Dupont. Caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Perhitungan terhadap Return On Investment PT. Mulino Ciptanusa tahun 2006, 2007, 2008, diperoleh sebagai berikut:

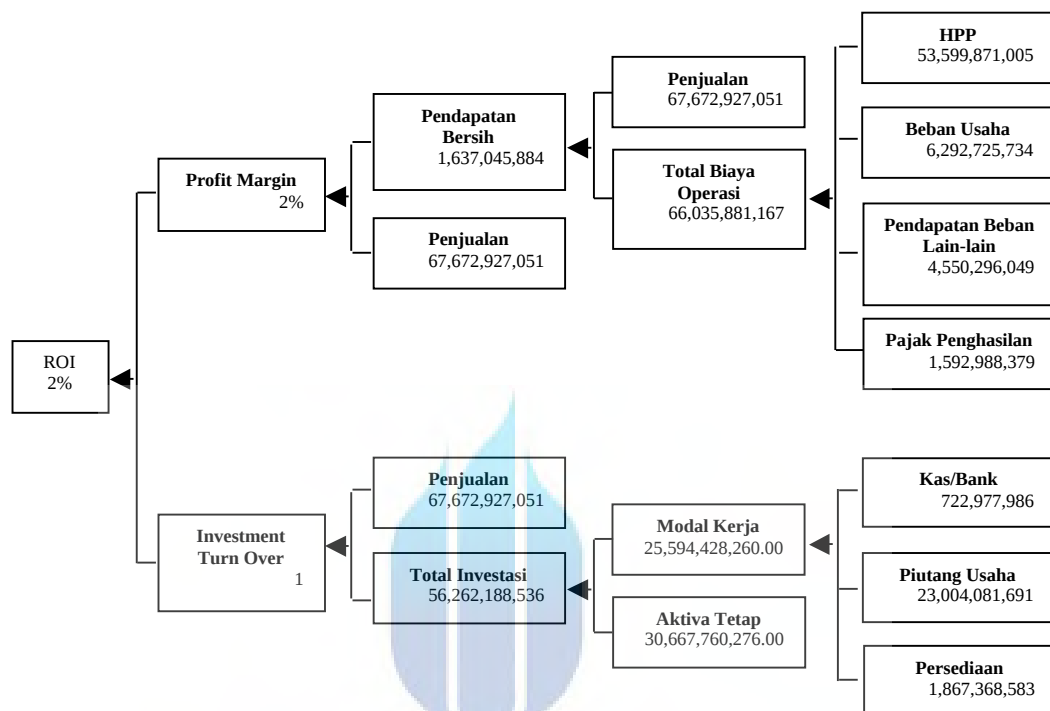
Gambar 4.4
Analisis Return On Investment Tahun 2006



Gambar 4.5
Analisis Return On Investment Tahun 2007



Gambar 4.6
Analisis Return On Investment Tahun 2008



Perhitungan ROI tahun 2006, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 15%. Kemudian tahun 2007 dan 2008 turun menjadi 3% dan 2%, ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Artinya setiap Rp 1,- investasi yang ditanam perusahaan hanya menghasilkan Rp 0,15; 0,03; dan 0,02 laba bersih atau 15%, 3%, 2% dari 100% investasi yang ditanam.

Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva yang terdeteksi dengan besarnya persediaan akhir di tahun 2008. Dengan demikian untuk tahun 2006, 2007, 2008 perusahaan dikatakan *unrentable*.

4. Analisa Rasio Aktivitas

Tabel 4.4
Analisa Ratio Aktivitas Tahun 2006, 2007, 2008

	Rasio Aktivitas	Tahun		
		2006	2007	2008
a.	<i>Total Asset Turn Over</i> (Perputaran Total Aktiva)	1.90 x	0.94 x	0.76 x
b.	<i>Inventory Turn Over</i> (Perputaran Persediaan)	34.01 x	101.10 x	28.70 x

Sumber: Perhitungan Analisis Rasio Lampiran 4

Untuk analisis rasio aktivitas dari tahun 2006, 2007, sampai 2008 dapat kita lihat dari cerminan analisis *total asset turn over* dan *inventory turn over*. Dari sisi *total asset turn over* dapat kita lihat perusahaan mengalami penurunan dimana terlihat dari tahun 2007 sampai tahun 2008 perusahaan berjalan kurang efektif.

Jika kita lihat dari sisi rasio *inventory turn over*, perusahaan juga menunjukkan hasil yang kurang baik. Rasio yang dihasilkan cukup kecil hanya 28,70 kali atau persediaan itu harus berputar selama 13 hari ($360 \text{ hari} : 28,70$) untuk digunakan dalam menghasilkan penjualan. Artinya ada proses produksi yang terlalu lama untuk menghasilkan suatu produk jadi atau perusahaan kurang dapat menjual barang jadi dengan cepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas perusahaan dapat dikatakan likuid artinya manajemen cukup berjalan efektif dalam meningkatkan komponen aktiva lancar dan aktiva yang paling lancar. Disamping itu perusahaan memperoleh bonafiditas yang cukup baik, serta suplier/vendor dapat percaya penuh apabila terjadi transaksi keuangan yang dilakukan secara kredit diantara kedua belah pihak.

2. Rasio solvabilitas

Secara umum menunjukkan bahwa besarnya rasio hutang masih tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari pihak internal maupun eksternal.

Dilihat dari pihak Eksternal (kreditor) semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Dilihat dari pihak Internal semakin tinggi rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Dari sisi internal kondisi ini menunjukkan PT. Mulino dapat dikatakan *solveable* dan dapat menjamin semua hutangnya jika perusahaan mengalami pailit.

3. Rasio rentabilitas

Secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami *unrentable* atau mengalami ketidakefisienan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk menghasilkan margin laba, dikarenakan pos-pos biaya yang terus meningkat terutama pada pos persediaan yang mengalami kenaikan yang signifikan pada akhir tahun 2008.

4. Rasio aktivitas

Secara umum untuk rasio aktivitas ini, PT. Mulino Ciptanusa menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana untuk rasio *total assets turnover* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar tidak diiringi dengan naiknya nilai penjualan, dimana didalam total persediaan mengalami kenaikan, artinya terjadi penumpukan persediaan dalam jumlah yang banyak.

Sedangkan untuk *inventory turn over*, perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan harus berputar dengan jangka waktu yang cukup lama untuk digunakan dalam menghasilkan penjualan.

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan yakni; (1) Naiknya jumlah persediaan dalam jumlah besar (2) Kemampuan penjualan perusahaan yang menurun seiring dengan naiknya harga bahan baku.

B. Saran

1. Rasio likuiditas

Untuk rasio lancar dan *quick* rasio, hendaknya perusahaan untuk 2009 dapat menurunkan hutang lancar dan menaikkan aktiva lancar dan aktiva tetap dengan memperbesar kenaikan kas, selain itu perusahaan perlu meninjau ulang kebijakan pembelian persediaan dalam jumlah yang besar, dan membuat perjanjian jual-beli dengan persyaratan return pembelian bilamana ada salah formulasi.

2. Rasio Solvabilitas

Jika kita lihat dari sisi hutang, posisi perusahaan sangat dinilai kurang baik. Hal ini antara lain disebabkan porsi hutang jangka panjang perusahaan jauh lebih tinggi dari modal perusahaan yakni sebesar 304%, 802% dan 490%. Untuk itu, penulis menyarankan perusahaan untuk dapat menaikkan tingkat solvabilitas dengan jalan menaikkan modal dengan melakukan disinventasi atau menjual aset perusahaan. Hal ini bertujuan agar hutang jangka panjang perusahaan menjadi turun. Selain itu perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional secara baik.

3. Rasio Rentabilitas

Perusahaan untuk tahun buku 2006 – 2008 mengalami ketidak efisienan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya total biaya menyebabkan nilai profit margin dan ROI perusahaan mengalami penurunan. Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- *Tight control and monitoring* terhadap semua pengeluaran perusahaan
- Menaikkan harga pokok penjualan untuk meningkatkan profit margin perusahaan minimum 30% dari HPP.
- Mencari bahan substitusi atau melakukan *open bidding* atau tender untuk mencari harga bahan baku yang murah
- Menyisihkan piutang tak tertagih untuk mengurangi kemungkinan resiko atas piutang yang tidak tertagih.

4. Rasio Aktifitas

Untuk meningkatkan efektifitas dalam mengelola sumber dana yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan dengan menempatkan dana tersebut ke dalam aktiva-aktiva yang mempunyai produktifitas tinggi, sehingga dapat diharapkan penjualan bersihnya meningkat. Dengan asumsi bahwa peningkatan penjualan bersih lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan total aktiva dan modal kerja, maka rasio yang dihasilkan akan semakin meningkat atau perputarannya semakin efektif. Selain itu, perusahaan perlu meninjau ulang kebijakan pembelian bahan baku dalam jumlah yang relatif besar.

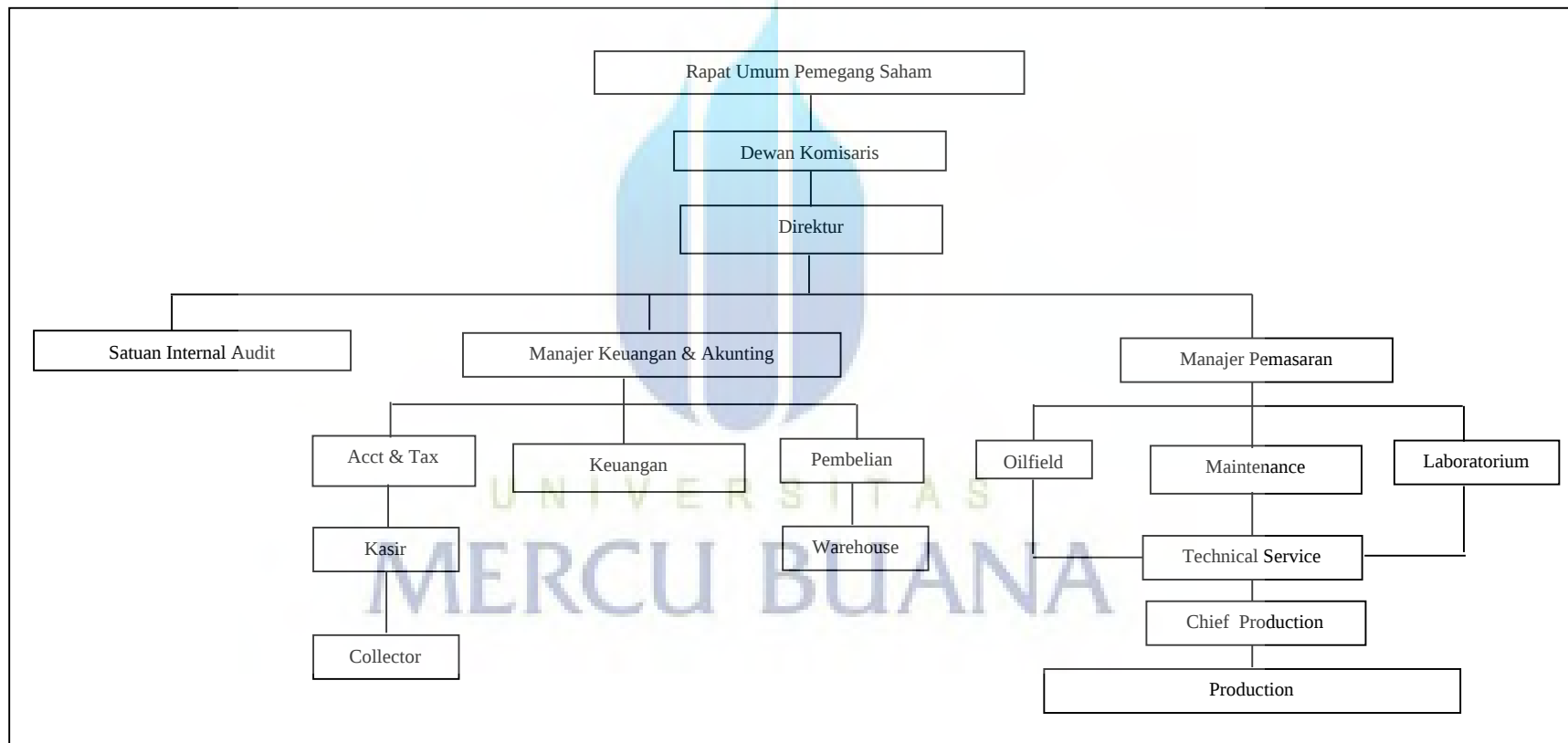
DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, f Eugene dan Joel, F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan I**, Edisi 8, Jakarta, Erlangga.
- Chatton Moira & James O. Gill. (2006). **Memahami Laporan Keuangan : memanfaatkan info keuangan untuk mengendalikan bisnis anda, (Seri Panduan No. 30)**. Dwi Prabaningtyas (Ed). Jakarta. Lembaga Manajemen PPM.
- Harahap S. Sofyan. (2007). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat
- Munawir H. S, Drs, Ak. (2004). **Analisa Laporan Keuangan (4th .ed)**. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Riyanto Bambang. (2007). **Akuntansi Manajemen : dasar-dasar konsep biaya & pengambilan keputusan (edisi revisi)**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Salusu J, Prof. Dr. (2005) **Manajemen Keuangan : konseptual, problem & studi kasus**. Jawa Barat. Dhalia Indonesia.
- Sawir Agnes. (2005). **Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora H. (2000). **Akuntansi : Basis Pengambilan Keputusan Bisnis (2nd .ed)**. Jakarta. Salemba Empat.
- Skousen F____. (2005). **Intermediate Accounting : akuntansi intermediate (15th .ed)**. Safrida Rumondang Parulphan, SE, Akt, Msi & Ahmad Maulana, SE, Akt (Ed). Jakarta. Salemba Empat.

Stoner J. A. F. (2000). **Pembiayaan Investasi Proyek**. Jakarta. PT. Damar Mulia Pustaka.



Lampiran 1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. MULINO CIPTANUSA



Sumber : PT. Mulino Ciptanusa (2007)

Lampiran 2
PT. MULINO CIPTANUSA
Perbandingan NERACA
Per 31 Desember 2006, 2007, dan 2008

Lembar 1

Account	31 Desember			Bertambah / Berkurang					
	2006	2007	2008	2007 atas 2006			2008 atas 2007		
				IDR	%	Ratio	IDR	%	Ratio
AKTIVA									
AKTIVA LANCAR :									
Kas dan Bank	192.211.528,-	364.625.201,-	722.977.986,-	172.413.673,-	90	1,90	358.352.785,-	98	1,98
Piutang Usaha	3.228.683.326,-	12.714.385.378,-	23.004.081.691,-	9.485.702.044,-	293	3,94	10.289.696.313,-	81	1,81
Piutang Lain-lain	3.379.254.687,-	1.216.934.757,-	19.792.835.636,-	(2.162.319.930)	64	0,36	18.575.900.879,-	1.526	16,26
Persediaan	465.557.063,-	228.480.429,-	1.867.368.583,-	(237.076.634)	51	0,49	1.638.888.154,-	717	8,17
Uang Muka Pembelian	238.691.974,-	-	-	(238.691.974)	100	0	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	611.791.896,-	-	2.800.835.570,-	(611.791.896)	100	0	2.800.835.570,-	100	0
Biaya Dibayar Di Muka	-	223.834.845,-	10.410.515.066,-	223.834.845,-	100	0	10.186.680.221,-	4.550	46,5
JUMLAH AKTIVA LANCAR	8.116.190.474,-	14.748.260.610,-	58.598.614.532,-	6.632.070.136,-	82	1,82	43.850.353.922,-	297	3,97
AKTIVA TDK LANCAR :									
Aktiva Tetap setelah Penyusutan	3.194.170.352,-	18.710.285.819,-	30.395.611.643,-	15.516.115.467,-	486	5,86	11.685.325.824,-	62	1,62
Simpanan Jaminan	9.627.640,-	190.347.683,-	272.148.633,-	180.720.043,-	1.877	19,8	81.800.950,-	43	1,43
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	3.203.797.992,-	18.900.633.502,-	30.667.760.276,-	15.696.835.510,-	490	5,90	11.767.126.774,-	62	1,62
JUMLAH AKTIVA	11.319.988.466,-	33.648.894.112,-	89.266.374.808,-	22.328.905.646,-	197	2,97	55.617.480.696,-	165	2,65

PT. MULINO CIPTANUSA
Perbandingan NERACA
Per 31 Desember 2006, 2007, dan 2008 (Lanjutan)

Lembar 2

Account	31 Desember			Bertambah / Berkurang					
	2006	2007	2008	2007 atas 2006			2008 atas 2007		
				IDR	%	Ratio	IDR	%	Ratio
KEWAJIBAN dan EKUITAS									
KEWAJIBAN LANCAR :									
Hutang Bank Jangka Pendek	6.741.320.000,-	7.909.020.000,-	26.929.943.957,-	1.167.700.000,-	17	1,17	19.020.923.957,-	240	3,40
Hutang Usaha	-	-	41.371.481,-	-	-	-	41.371.481,-	100	0
Hutang Pembelian Aktiva Tetap	69.278.840,-	85.377.729,-	57.797.168,-	16.098.889,-	23	1,23	(27.580.561)	32	0,67
Hutang Pajak	153.906.192,-	783.852.264,-	2.281.871.596,-	629.946.072,-	409	5,09	1.498.019.332,-	191	2,91
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	52.867.396,-	14.323.364,-	-	(38.544.032)	73	0,27	(14.323.364)	100	0
Hutang Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo 1 Tahun	19.422.682,-	222.885.964,-	-	203.463.282,-	1.048	11,8	(222.885.964)	100	0
Pendapatan Diterima Di Muka	-	-	796.200.000,-	-	-	-	796.200.000,-	100	0
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	7.036.795.110,-	9.015.459.321,-	30.107.184.202,-	1.978.664.211,-	28	1,28	21.091.724.881,-	234	3,34
KEWAJIBAN TDK LANCAR :									
Kewajiban Jangka Panjang	1.479.061.026,-	2.222.675.062,-	4.419.800.000,-	743.614.036,-	50	1,50	2.197.124.938,-	99	1,99
Hutang Hubungan Istimewa	-	18.679.625.000,-	39.621.209.995,-	18.679.625.000,-	100	0	20.941.584.995,-	112	2,12
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	1.479.061.026,-	20.902.300.062,-	44.041.009.995,-	19.423.239.036,-	1.313	14,1	23.138.709.933,-	111	2,11
EKUITAS									
Modal Saham	250.000.000,-	250.000.000,-	10.000.000.000,-	0,-	0	1	9.750.000.000,-	3.900	40
Saldo Laba	2.554.132.330,-	3.481.134.729,-	5.118.180.611,-	927.002.399,-	36	1,36	1.637.045.882,-	47	1,47
JUMLAH EKUITAS	2.804.132.330,-	3.731.134.729,-	15.118.180.611,-	927.002.399,-	33	1,33	11.387.045.882,-	305	4,05
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	11.319.988.466,-	33.648.894.112,-	89.266.374.808,-	22.328.905.646,-	197	2,97	55.617.480.696,-	165	2,65

Sumber : PT. Mulino Ciptanusa 2006, 2007, 2008

Lampiran 3
PT. MULINO CIPTANUSA
Perbandingan Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2006, 2007, dan 2008

Account	Periode			Naik / Turun			Naik / Turun			% Dari Penjualan		
	2006	2007	2008	2007 atas 2006			2008 atas 2007			2006	2007	2008
				IDR	%	Ratio	IDR	%	Ratio			
Penjualan	21,560,207,527	31,529,551,388	67,672,927,051	9,969,343,861	46	1.46	36,143,375,663	115	2.15	100	100	100
Harga Pokok Penjualan	-15,833,320,831	-23,098,545,826	-53,599,871,005	7,265,224,995	46	1.46	30,501,325,179	132	2.32	73	73	79
Laba Kotor	5,726,886,696	8,431,005,562	14,073,056,046	2,704,118,866	47	1.47	5,642,050,484	67	1.67	27	27	21
Beban Usaha												
Beban Penjualan	2,403,804,385	3,582,745,909	4,789,351,853	1,178,941,524	49	1.49	1,206,605,944	34	1.34	11	11	7
Beban Umum & Adm	1,302,465,940	1,518,414,768	1,503,373,881	215,948,828	17	1.17	(15,040,887)	1	0.99	6	5	2
Jumlah Beban Usaha	3,706,270,325	5,101,160,677	6,292,725,734	1,394,890,352	38	1.38	1,191,565,057	23	1.23	17	16	9
Laba Usaha	2,020,616,371	3,329,844,885	7,780,330,312	1,309,228,514	65	1.65	4,450,485,427	134	2.34	9	11	12
Pendapatan (Beban) Lain-lain												
Pendapatan Bunga	439,358,760	261,975,000	1,524,588	(177,383,760)	40	0.60	(260,450,412)	99	0.01	2	0.83	0.002
Pendapatan Jasa Giro	6,143,182	0	0	(6,143,182)	100	0.00	0	0	0	0.03	0.00	0.00
Rugi Selisih Kurs-Bersih	12,408,442	3,500,464	48,270,832	(8,907,978)	72	0.28	44,770,368	1,279	-13.79	0.06	0.01	0.07
Beban Bunga Hutang Bank	852,842,900	1,402,676,219	4,603,012,124	549,833,319	64	1.64	3,200,335,905	228	3.28	4	4	7
Beban Provisi Bank	80,000,000	0	0	(80,000,000)	100	0.00	0	0	0	0.37	0.00	0.00
Denda Pajak	40,153,207	0	0	(40,153,207)	100	0.00	0	0	0	0.19	0.00	0.00
Beban Bunga Hutang	8,765,840	0	0	(8,765,840)	100	0.00	0	0	0	0.04	0.00	0.00
Pembelian Aktiva												
Tetap												
Lain-lain	25,340,565	8,477,515	99,462,319	(16,863,050)	133	0.33	90,984,804	1,073	11.73	0.12	0.03	0.15
Jumlah Pend (Beban) Lain-lain	574,009,012	1,128,723,240	4,550,296,049	554,714,228	67	1.97	3,421,572,809	303	4.03	3	4	7
Laba-Rugi Sebelum Pajak	1,446,607,359	2,201,121,645	3,230,034,263	754,514,286	52	1.52	1,028,912,618	47	1.47	7	7	5
Pajak Penghasilan	426,685,100	1,274,119,248	1,592,988,379	847,434,148	199	2.99	318,869,131	25	1.25	2	4	2
Laba-Rugi Setelah Pajak	1,019,922,259	927,002,397	1,637,045,884	(92,919,862)	9	0.91	710,043,487	77	1.77	5	3	2

Sumber: PT. Mulino Ciptanusa 2006, 2007, 2008

Lampiran 4
PERHITUNGAN ANALISIS RASIO

Lembar 1

Analisis Rasio Likuiditas Tahun 2006, 2007, 2008

No.	Rasio	Rumus	Tahun					
			2006	%	2007	%	2008	%
1	Lancar	Aktiva Lancar	8,116,190,474	115.34%	14,748,260,610	163.59%	58,598,614,532	194.63%
		Utang Lancar	7,036,795,110		9,015,459,321		30,107,184,202	
2	Cepat	Aktiva Lancar - (Persediaan + Prepaid Expense)	7,038,841,515	100.03%	14,295,945,336	158.57%	43,519,895,313	144.55%
		Utang Lancar	7,036,795,110		9,015,459,321		30,107,184,202	

Analisis Rasio Solvabilitas Tahun 2006, 2007, 2008

No.	Rasio	Rumus	Tahun					
			2006	%	2007	%	2008	%
1	Utang atas Modal	Total Utang	8,515,856,136	303.69%	29,917,759,383	801.84%	74,148,194,197	490.46%
		Modal (Equity)	2,804,132,330		3,731,134,729		15,118,180,611	
2	Utang atas Aktiva	Total Utang	8,515,856,136	75.23%	29,917,759,383	88.91%	74,148,194,197	83.06%
		Total Aktiva	11,319,988,466		33,648,894,112		89,266,374,808	

Analisis Rasio Rentabilitas Tahun 2006, 2007, 2008

No.	Rasio	Rumus	Tahun					
			2006	%	2007	%	2008	%
1	Margin Laba	Pendapatan Bersih	1,019,922,259	5%	927,002,397	3%	1,637,045,884	2%
		Penjualan	21,560,207,527		31,529,551,388		67,672,927,051	
2	Operating Ratio	Total Biaya Operasi	20,540,528,268	95%	30,602,548,991	97%	66,035,881,167	98%
		Penjualan	21,560,207,527		31,529,551,388		67,672,927,051	

Lembar 2

Analisis Rasio Aktivitas Tahun 2006, 2007, 2008

No.	Rasio	Rumus	Tahun					
			2006	Turn Over	2007	Turn Over	2008	Turn Over
1	Total Asset Turn Over	Penjualan Bersih	21,560,207,527	1.90	31,529,551,388	0.94	67,672,927,051	0.76
		Aktiva Tetap Bersih	11,319,988,466		33,648,894,112		89,266,374,808	
2	Inventory Turn Over	Harga Pokok Penjualan	15,833,320,831	34.01	23,098,545,826	101.10	53,599,871,005	28.70
		Persediaan Rata-rata	465,557,063		228,480,429		1,867,368,583	

UNIVERSITAS
MERCU BUANA